TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3600

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR KEHIDUPAN BERETIKA SISWA DI MADRASAH ALIYAH JABAL NOER SIDOARJO

Islamic Education as a Pillar of Ethical Life for Students at Madrasah Aliyah Jabal Noer, Sidoarjo

Nurul Arifin & Eli Masnawati
Universitas Sunan Giri
nurul.ipin123@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 30, 2024	Aug 2, 2024	Aug 5, 2024	Aug 8, 2024

Abstract

This research is motivated by Islamic Religious Education as a Pillar of Students' Ethical Life. Therefore, research at MA Jabal Noer is a curative solution for the current generation and preventive for future generations. This article is the result of field research using qualitative research methods. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Then the data results were analyzed using descriptive research. The results of the research show that the formation of Islamic religious education values in students at MA Jabal Noer Throughout Sidoarjo has begun to appear, is developing well and has begun to be implemented in everyday life. The factors that influence continuity during the activity process are oneself, teachers, family and the environment. The internal supporting factors include the many parties who support the continuity of activities, the availability of supporting facilities and infrastructure, the high level of enthusiasm of students. Meanwhile, externally, namely competent trainers, extensive organizational relationships and various events/competitions at various levels. Internally, the constraints found were the low

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

interest of students in taking part in extra qiro'ah and the busyness of trainers, while from an external perspective, namely parental permission.

Keywords: Islamic Religious Education, Pillar of Ethical Life

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Kehidupan Beretika Siswa. Oleh karena itu, penelitian di MA Jabal Noer Sepanjang ini solusi kuratif bagi generasi sekarang dan prefentif untuk generasi yang akan datang. Artikel ini merupakan hasil dari penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil data tersebut dianalisis dengan menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada diri peserta didik di MA Jabal Noer Sepanjang Sidoarjo sudah mulai tampak, berkembang dengan baik dan sudah mulai terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor yang mempengaruhi keberlangsungan selama proses kegiatan yakni diri sendiri, guru dan keluarga dan lingkungan. Adapun faktor pendukung secara internal meliputi banyaknya pihak yang mensupport keberlangsungan kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, tingginya semangat peserta didik. Sedangkan secara eksternal yakni tenaga pelatih yang kompeten, relasi organisasi yang luas dan beragam event/perlombaan di berbagai tingkatan. Secara internal kendal yang ditemui yakni rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti ekstra qiro'ah dan kesibukan pelatih sedangkan dari segi ekternal yakni perizinan orang tua

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Pilar Kehidupan Beretika

PENDAHULUAN

Dalam peradaban umat Islam, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk moralitas dan etika individu (Tobroni, 2011). Pendidikan agama Islam sangat penting dalam membangun moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari karena membantu masyarakat memahami dan menerapkan ajaran Islam. Esai ini akan membahas tentang konsekuensi sosial pendidikan agama Islam dan mengapa penting dalam membentuk moralitas dan etika (Suryanti, 2010). Iman Islam memberikan aturan yang tepat mengenai apa yang pantas dan tidak pantas dalam berhubungan dengan orang lain serta dalam hubungan dengan Tuhan. Hadits yang menjadi arahan Nabi SAW dan Al-Qur'an yang menjadi landasan ajaran Islam menawarkan prinsip-prinsip moral yang mengatur seluruh aspek kehidupan (Nurmadiah, 2019).

Madrasah Aliyah Jabal Noer Sidoarjo dijadikan sebagai tempat penelitian penelitian ini. Madrasah Aliyah Jabal Noer Sidoarjo yang terletak di Jl. Mangga di Kecamatan Geluran dan merupakan salah satu lembaga formal menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan di mana penelitian ini akan dilakukan. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dan menjadi landasan kehidupan beretika peserta didik.

Pendidikan agama Islam juga membantu manusia dalam mewujudkan kewajibannya terhadap lingkungan, masyarakat, keluarga, dan diri sendiri. Pendidikan agama Islam mengedepankan kebajikan seperti keadilan, keadilan, kebaikan, kasih sayang, dan perhatian terhadap orang lain. Masyarakat akan lebih siap untuk memenuhi kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi dengan pemahaman ini. (Ainiya, 2013).

Selain itu, pendidikan agama Islam menekankan pada nilai refleksi dan kesadaran diri (Firdaus, 2023). Setiap orang dalam Islam bertanggung jawab kepada Allah SWT atas perbuatannya. Pendidikan agama Islam menekankan pada nilai kesadaran diri dan selalu mempertimbangkan perilaku kita. (Djollong, 2017). Hal ini membantu orang menjadi versi yang lebih baik dari diri mereka sendiri, belajar dari kesalahan mereka, dan memperoleh standar moral yang lebih tinggi.

Pendidikan agama Islam juga menekankan pada nilai hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang heterogen dan menghormati hak orang lain (Koko Adya Winata, 2020). Islam mengajarkan menentang diskriminasi, toleransi, dan menghormati keberagaman individu. Pendidikan agama Islam mengajarkan manusia nilai-nilai menjunjung tinggi kerukunan dan kebersamaan sosial serta hak dan keyakinan orang lain (Ukhra, 2021).

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan wadah penting untuk menanamkan nilai-nilai dan etika kepada generasi penerus dalam kerangka pendidikan formal. Siswa akan menemukan prinsip-prinsip Islam, belajar tentang masa lalu Islam, dan menyelidiki ajaran dan hikmah yang terdapat dalam narasi keagamaan melalui kurikulum yang dirancang dengan baik. Guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam memotivasi dan mengarahkan siswa untuk hidup sesuai dengan prinsip agamanya.

Kajian Teori

1. Konsep Etika dalam Islam

Etika dalam Islam, yang dikenal sebagai akhlak, adalah serangkaian nilai dan prinsip yang mendasari perilaku manusia dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan seseorang dan mencakup kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Karena kedua konsep alamat membahas unsur positif dan buruk perilaku manusia, perilaku manusia, istilah etika dan moralitas terkadang digunakan secara bergantian. Istilah etika dan moralitas terkadang digunakan secara bergantian. Etika di sisi lain, menggunakan

standar logik standar untuk menentukan untuk menentukan moralitas seseorang. moralitas seseorang sebaliknya, moralitas ditentukan oleh Islam doktrin Islam (Al - Qur'an dan Sunnah) (Badroen, 2006).

2. **Pendidikan Agama Islam sebagai Instrumen Pembentukan Akhlak**

Salah satu pilar kehidupan suatu bangsa adalah komitmennya terhadap pendidikan nasional, yang banyak mengungkap masa depan bangsa atau negara. Permasalahan kompleks mulai mengemuka di bidang pendidikan seiring dengan kemajuan zaman (Bakar, 2015). Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik yang bermoral lurus, taat, dan bertakwa. Siswa mempelajari prinsip-prinsip dasar Islam melalui kurikulum PAI, termasuk kisah nabi yang kaya moral dan rukun iman. Siswa diharapkan memperoleh cita-cita moral dan etika yang kuat sebagai hasil dari hal ini.

3. **Teori Pembelajaran Sosial dan Internalisasi Nilai**

Sebagai kelemahan globalisasi, pendidikan berwawasan global harus membekali siswa untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab dan dapat bertindak sebagai agen perubahan untuk memerangi ketidakadilan (Anderson, 2010). Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, imitasi dan observasi adalah cara orang belajar. Dalam kerangka PAI, pendidik dan orang tua berperan sebagai panutan, memberikan contoh nyata bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai merupakan proses dimana prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan di PAI menjadi tertanam dalam diri siswa.

METODE

Sekelompok peneliti di bidang ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu-ilmu pendidikan, sering melakukan dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pendekatan ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menambah pengetahuan dengan memahami dan menemukan data atau informasi yang diperlukan. Ada berbagai macam kata yang digunakan untuk mengidentifikasi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Pertama, istilah "informan" yang mengacu pada mereka yang berbagi informasi mengenai kelompok atau entitas tertentu; informan tidak bertindak atas nama kelompok atau entitas tersebut. Yang kedua adalah partisipan, yang berfungsi sebagai representasi topik kelompok tertentu dan interaksi antara peneliti dan peneliti.

HASIL

1. Pengaruh PAI Terhadap Pembentukan Karakter

Menurut penelitian, PAI secara signifikan meningkatkan pengembangan karakter siswa. PAI membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip moral termasuk akuntabilitas, kejujuran, dan rasa hormat. Siswa yang mendapat pengajaran yang berfokus pada moralitas dan etika Islam lebih mampu mengasimilasi prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Agama Islam UI. Kajian pendidikan agama Islam sangat penting untuk memperluas pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup nilai, moral, dan etika, maka sangat berperan dalam membentuk karakter atau akhlak keagamaan peserta didik. Sangat penting bagi siswa untuk menerima pendidikan agama Islam di sekolah agar mereka dapat memahami ide-ide Islam dengan lebih baik. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membina keimanan peserta didik di samping pemahaman, kekaguman, dan penerapan nilai-nilai Islam (Nurazizah et al., 2022).

2. Peningkatan Kesadaran Etika dan Moral

Siswa yang terlibat dalam PAI cenderung memiliki kesadaran etika dan moral yang lebih tinggi. Mereka lebih mampu membedakan antara yang benar dan yang salah serta lebih peka terhadap dampak perilaku mereka terhadap orang lain. Kesadaran ini sering kali tercermin dalam perilaku mereka di sekolah dan di lingkungan sosial. Tujuan etika dalam ilmu pengetahuan adalah mempelajari sebanyak-banyaknya tentang benar dan salahnya perbuatan, serta kecenderungan manusia. Pada akhirnya, penentuan kebenaran memungkinkan seseorang menilai baik buruknya perilaku manusia. Dalam konteks ini, moralitas merupakan aktualisasi etika dalam perilaku dan sikap sehari-hari, sedangkan etika hanya berfungsi sebagai informasi. Karena etika berfokus pada perilaku daripada solusi yang dapat ditindaklanjuti (Permana, 2021).

3. Pembentukan Sikap Sosial yang Positif

PAI juga berperan dalam pembentukan sikap sosial yang positif, seperti toleransi, empati, dan kerja sama. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang baik cenderung lebih toleran terhadap perbedaan dan lebih mudah bekerja sama dengan orang lain, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Selain menjadi peserta pasif dalam proses pembelajaran, siswa juga peserta pasifaktif mengajukan, membahas, dan menyelesaikan pertanyaan dan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa juga secara aktif mengajukan, membahas, dan menyelesaikan pertanyaan dan masalah.

Karena guru dan siswa belajar bersama, maka mereka akan terlibat dalam interaksi yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan perilaku sosial siswa. Jika guru memberikan pengetahuan yang luas kepada siswanya, namun siswanya kurang sopan santun, bersikap negatif, menganggap dirinya lebih baik dari orang lain, dan percaya bahwa dirinyalah yang terbaik, maka pendidikan bukanlah pendidikan yang ideal. Menjadi cemerlang dan cerdas tidak berarti apa-apa bagi siswa jika mereka kurang bermoral, tidak peduli terhadap orang lain, sombong, dan percaya bahwa orang lain tidak ada nilainya.

PEMBAHASAN

1. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Pendidikan Agama Islam memberikan landasan kuat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kesederhanaan diajarkan melalui berbagai ajaran agama. Nilai-nilai ini membentuk karakter siswa dan membantu mereka dalam membedakan antara yang baik dan buruk. Anak-anak harus mendapat pendidikan agama di rumah, yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan menjadikan agama sebagai kekuatan pengendali dalam segala hal yang mereka lakukan. Pendidikan ini tidak boleh dibatasi pada ibadah seperti shalat, zakat, puasa, atau membaca Al-Quran. Menurut Hasan Langroll (1986), keluarga harus memberikan pengajaran agama dan spiritual sebagai fokus utama mereka ketika menyangkut anak-anak mereka. Dengan mengikuti keyakinan agamanya dan menerima arahan agama yang sehat, anak dapat mengembangkan kekuatan dan kemauan spiritual bawaannya. Hal ini dikenal dengan pendidikan agama dan spiritual (Masduki, 2021).

2. Pembentukan Karakter

PAI memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang mulia. Karakter ini mencakup sikap seperti hormat terhadap orang lain, kepedulian terhadap sesama, serta sikap rendah hati. Pembentukan karakter ini penting dalam membantu siswa menjalani kehidupan sehari-hari dengan etika yang baik. Pendidikan karakter yang diartikan sebagai "usaha mendidik anak agar mampu mengambil keputusan secara bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya", erat kaitannya dengan pembentukan karakter dalam konteks ini (Kusuma, 2012).

3. Pengembangan Akhlak

Salah satu fokus utama PAI adalah pengembangan akhlak. Akhlak yang baik mencerminkan kualitas moral seseorang. Melalui PAI, siswa diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma agama yang dianut, seperti berbuat baik kepada sesama, menghormati orang tua, dan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Menerapkan moralitas dalam kehidupan sehari-hari berarti menjunjung tinggi komitmen, menjauhi segala keburukan, dan memberikan hak kepada mereka yang berhak atas hal tersebut, yaitu hak kepada Tuhan dan makhluk-Nya, terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan.

Strategi dalam mendidik anak usia dini menurut Mansur , dapat dilakukan, antara lain (Mansur, 2007):

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian anak usia dini sesuai yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan pendidikan anak usia dini berdasarkan pandangan hidup

   Pilih dan tetapkan prosedur yang sesuai
3. Keberhasilan sehingga orang tua atau guru dapat menggunakannya sebagai panduan saat menyelesaikan penilaian, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan. Untuk keberhasilan sehingga orang tua atau guru dapat menggunakannya sebagai panduan saat menyelesaikan penilaian, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan.

KESIMPULAN

Perkembangan akhlak dan etika umat Islam sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam yang dijalaninya. Pendidikan agama meningkatkan kesadaran moral, membentengi keimanan, dan menawarkan arahan tindakan moral dengan membantu siswa memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip Islam. Untuk mengembangkan perilaku moral dan bertanggung jawab, nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, kesabaran, dan kasih sayang ditanamkan pada siswa. Nilai-nilai universal seperti menjaga lingkungan hidup serta menghargai dan menghargai orang lain juga diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

Meskipun demikian, pendidikan agama Islam juga menghadapi kendala, antara lain pergeseran norma dan keyakinan masyarakat, kemajuan teknologi, dan pergeseran generasi. Untuk mengatasi hambatan ini, taktik seperti membuat kurikulum yang relevan, meningkatkan kualitas pendidik, menggunakan teknologi dan media, bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat, beradaptasi dengan perubahan keadaan

DAFTAR PUSTAKA

Ainiya, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, *13*.

Anderson L.W, K. (2010). Kerangka Landasan untuk Pembelajaran. *Pengajaran Dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, 41.

Badroen, F. (2006). Etika Bisnis Dalam Islam. *(Jakarta :Kencana Perdana Media Group*.

Bakar, M. Y. A. (2015). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen DanPendidikan Islam1, No. 1*, 100.

Djollong, A. F. (2017). Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Islamic Religion Education Learning Role On Increasing Spiritual Intelligence Of Students). *Jurnal Al-Ibrah*, *4*.

Firdaus, N. (2023). Islamic Religious Education For Students In Families, Schools, And Communities: A Phenomenological Study Of High School Students In Bandung City. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Geneologi PAI*, *10*.

Koko Adya Winata. (2020). *Konsepsi Pendidikan Islam Terhadap Pprinsip Prinsip Multikultural Di Sekolah, Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN*. *1*.

Kusuma, D. (2012). Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. *Remaja Rosda Karya*, *3*, 5.

Mansur. (2007). Pendidikan anak usia dini dalam Islam. *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.

Masduki, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 1–9. https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501

Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial. *PeTeKa*, *5*(3), 361–372.

Nurmadiah. (2019). Manusia Dan Agama (Konsep Manusia dan Agama dalam Al-quran). *PENDAIS*, *1*.

Permana, I. D. (2021). Degradasi Etika Dan Moral Sebagai Problematika Generasi Milenial. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*.

Suryanti, C. (2010). *Agama Dan Iptek: Refleksi Dan Tantangannya Dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda Orientasi Baru*. *19*.

Tobroni. (2011). Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Etika Sosial Persaudaraan Dan Perdamaian(Studi di Malaysia dan Indonesia). *PROGRESIVA*, *5*.

Ukhra, S. N. (2021). Konsep Persatuan dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pancasila Sila Ketiga. *Journal of Qur'anic Studies*, *6*, 111–125.